

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang diberikan kepada siswa agar membuat siswa mengerti, faham, dan lebih bisa berpikir kritis. Pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa agar siswa mempunyai bekal untuk melalui kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan di suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan, siswa bisa berkembang, meningkatkan kreatifitas, dan mengeksplor potensi yang ada dalam dirinya. Menurut (Safitri, 2015) Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kepribadian dan potensi diri yang ada dalam diri individu serta salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri individu.

Pada proses belajar mengajar terutama dikalangan sekolah menengah pertama prestasi belajar merupakan salah satu hal yang masih digunakan untuk tolak ukur hasil pembelajaran siswa. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah cenderung kurang percaya diri terhadap dirinya, sering merasa minder dan cenderung menjadi pribadi yang tertutup. Sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, mudah bergaul dan menjadi pribadi yang positif. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah akan sulit mengembangkan potensi yang dimilikinya, contoh potensi tersebut bisa berupa kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran, dan kreatifitas siswa. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang cenderung tidak bisa mengeksplor dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan survey ke SMPN 1 Bandung melalui guru BK dan beberapa wali kelas tentang hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dalam proses pembelajaran. Bahwa benar rata-rata setiap angkatan mempunyai kasus yang sama yaitu jika prestasi belajar siswa kurang maka rasa kepercayaan diri siswa juga kurang, begitupun sebaliknya siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga. Kepercayaan diri itu bisa dilihat ketika siswa melakukan proses pembelajaran, siswa yang kepercayaan dirinya tinggi cenderung aktif saat melakukan pembelajaran, begitupun sebaliknya jika siswa memiliki rasa percaya diri yang kurang maka siswa tersebut cenderung pasif saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan melalui observasi peneliti pada saat peneliti mengikuti wali kelas untuk melakukan proses belajar mengajar di beberapa kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil tugas yang diberikan. Guru memilih 2 anak yang keduanya memiliki kepercayaan diri dengan prestasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah serta kepercayaan dirinya yang cenderung kurang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih mudah dalam menyampaikan hasilnya sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang cenderung terbata-bata dan kurang takut untuk menyampaikan hasilnya. Salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Bandung Tulungagung adalah smp ini merupakan smp favorit di desa peneliti, selain itu menurut guru bk, siswa di smpn ini memiliki tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar yang sebanding.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci utama siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi yang ada didalam diri siswa bisa berkembang dengan baik dan siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang bagus pula. Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi rata-rata berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Selain itu, (Sari, 2018) juga melakukan

penelitian yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga. Didalam pendidikan terutama pada saat proses belajar mengajar, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus ada dalam diri siswa. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada diri siswa bahwa siswa akan berhasil dan menyadari potensi yang ada didalam dirinya. Menurut Maryam Potensi diri adalah kemampuan diri yang ada dalam diri siswa bisa berupa bakat, minat, kreativitas ataupun kemampuan berfikirnya (Gainau, 2019) . Dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi membuat siswa mampu mengembangkan potensi diri yang ada dalam dirinya dengan baik dan bisa bergerak lebih leluasa untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Lautser mendefinisikan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap dalam meyakini atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu, sehingga dalam tindakan yang dilakukan individu tidak terlalu cemas dan merasa bebas (Kadi, 2016).

Setiap siswa tentunya memiliki tingkat rasa percaya diri yang berbeda-beda. Lautser menyebutkan ada 2 faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri. Faktor tersebut terdiri atas faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor ini biasanya terdiri atas ; harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini biasanya terdiri atas ; pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat individu tinggal (Savira, 2021). Sikap percaya diri ini memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan siswa, seperti dalam melaksanakan pembelajaran (Lengkana, 2020). Dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentunya akan bisa menyerap pelajaran dengan baik dan tidak malu bertanya tentang materi yang belum siswa pahami. Sebaliknya, jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang kurang maka siswa tersebut akan kesulitan dalam menyerap pelajaran, malu bertanya jika memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran dan kurang bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan baik. Potensi didalam diri siswa dapat berupa pengetahuan, bakat maupun minat yang dimilikinya. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih bebas dalam mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dan yakin pada dirinya sendiri. Sehingga siswa bisa aktif dan kreatif pada saat pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang kurang maka siswa akan sulit mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Menurut (Amelia, 2017) Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik, sebaliknya jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan kesulitan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Rasa percaya diri akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Siswa akan memiliki pemikiran positif. Sebaliknya, jika siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang maka siswa akan kesulitan untuk berinteraksi dan berbaur dengan lingkungan. Bersosialisasi yang dimaksud adalah siswa mudah untuk berbaur dengan teman-temannya dan berkomunikasi dengan baik. Menurut (Purnamaningsih, 2003) percaya diri adalah sikap percaya dan yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Rasa percaya diri bisa membantu seseorang dalam memandang positif segala sesuatu yang ada didepannya dan memudahkan individu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Belajar adalah proses yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan dalam hidupnya. Perubahan tersebut bisa dilihat dari kemampuan (*skill*), pengetahuan dan tingkah laku siswa. Dalam belajar, tentunya terdapat pencapaian dalam belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian siswa dari pengembangan potensi yang dimilikinya melalui

proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang dicapai siswa bisa dilihat dari pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku (*attitude*). Menurut Gagne belajar adalah proses mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang kompleks. Kompetensi itu meliputi, *skill*, pengetahuan, perilaku (*attitude*) dan nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut sebagai kapasitas belajar siswa untuk memahami segala sesuatu (Warsita, 2018). Menurut Nasution prestasi belajar tidak hanya dicapai melalui nilai mata pelajaran saja, melainkan bisa diperoleh dengan mencapai 3 aspek pembelajaran yaitu aspek *kognitif* (aspek yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Biasanya berbentuk seperti nilai), aspek *afektif* (aspek berupa perilaku yang menekankan pada segi perasaan dan emosi. Aspek ini seperti sikap dan cara penyesuaian diri) dan aspek *motorik* (aspek yang mengukur ketrampilan siswa setelah melewati proses pembelajaran). Selain itu, prestasi belajar merupakan capaian atau hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang panjang. Prestasi belajar adalah hasil yang telah diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan didalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Fuad'hah, 2022).

Mata pelajaran bahasa indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan ditingkat sekolah menengah pertama terutama di SMPN 1 Bandung. Pada mata pelajaran bahasa indonesia, siswa diajarkan untuk meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi dan penyampaian bahasa agar siswa bisa berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Bandung, banyak siswa yang menyukai mata pelajaran ini dikarenakan mata pelajaran ini dianggap mudah dari pada mata pelajaran yang lain. Beberapa alasan siswa menganggap mudah mata pelajaran ini adalah untuk memahami mata pelajaran ini hanya dibutuhkan ketrampilan untuk membaca dan menulis saja tanpa harus menghafalkan rumus seperti mata pelajaran lainnya. Selain itu, pada mata pelajaran ini terdapat 4 aspek dalam pembelajarannya yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dari beberapa penjabaran mengenai kepercayaan diri dengan prestasi belajar bahasa indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang berprestasi rata rata mempunyai kepercayaan yang tinggi juga. Prestasi belajar bisa dibuktikan dengan sikap dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan kepercayaan diri merupakan aspek pertama dari diri seseorang untuk lebih berkembang (Khairani, 2018). Hal tersebut juga diperkuat dengan argumen (Surya, 2007) bahwa dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa mampu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ada didalam dirinya, tetapi sebaliknya jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka siswa kurang mampu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang ada didalam dirinya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah selain sebagai pembaharuan, metode ini sederhana dan cepat untuk dilakukan. selain itu, metode ini menunjukkan hubungan antara variabel X (kepercayaan diri) dan variabel Y (Prestasi belajar). Pembaharuan penelitian penulis daripada penelitian sebelumnya adalah penulis menggunakan nilai ujian tengah semester 2 bahasa indonesia untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa dan sampel penulis menggunakan 3 angkatan sekaligus. Selain itu, pada penelitian ini penulis kaitkan dengan bimbingan konseling yaitu termasuk pada layanan bimbingan. Layanan bimbingan adalah salah satu layanan yang ada didalam bimbingan konseling yang berfungsi sebagai pengarahan kepada siswa agar siswa bisa mengembangkan dirinya dengan baik dan positif.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian. Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Didalam pendidikan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa
2. Prestasi belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi rata-rata berdampak pada prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang maka akan berdampak juga pada prestasi belajarnya.

## C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 1 Bandung ?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa SMPN 1 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar dengan kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Bandung?

## D. Tujuan Penelitian

Setelah penjabaran rumusan masalah diatas, dapat dibuat tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Bandung.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMPN 1 Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Bandung.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa dilihat dari segi teoritis dan praksis. Hasil penelitian diharapkan bisa berguna bagi berbagai pihak.

### 1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap hasil penelitian bisa berfungsi sebagai kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Bandung.

### 2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

#### a. Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan literasi bagi guru tentang hubungan prestasi belajar dengan kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Bandung. Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan guru untuk bahan pertimbangan dalam menentukan langkah langkah yang efektif saat pembelajaran berlangsung.

#### b. Siswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk lebih percaya diri, supaya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

#### c. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah literature pada bidang bimbingan dan konseling islam terutama yang berkaitan dengan hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Bandung.